ABREVIASI YANG DIGUNAKAN PADA NAMA STRUKTUR ORGANISASI DI INSTANSI PEMERINTAH KOTA PADANG

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sastra

Oleh

Ririn Rimayanti
BP 06184017

JURUSAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG,2010

ABSTRAK

Ririn Rimayanti. 2010. "Abreviasi yang Digunakan pada Nama Struktur Organisasi di Instansi Pemerintah Kota Padang". Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Sastra Universitas Andalas. Pembimbing I. Dra. Noviatri, M.Hum. Pembimbing II. Dra. Efri Yades, M.Hum.

Masalah dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk-bentuk abreviasi yang digunakan pada nama struktur organisasi di instansi pemerintah kota Padang serta proses pembentukannya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk abreviasi yang digunakan pada nama struktur organisasi di instansi pemerintah kota Padang dan proses pembentukannya.

Ada tiga metode dan teknik yang digunakan dalam penelitian, yaitu 1) metode dan teknik penyediaan data; 2) metode dan teknik analisis data; dan 3) metode dan teknik penyajian hasil analisis data. Pada tahap penyediaan data digunakan metode simak, yaitu menyimak penggunaan abreviasi pada nama struktur organisasi di instansi pemerintah kota Padang, dengan teknik dasar teknik sadap dan teknik lanjutannya teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC) serta teknik catat. Data dianalisis dengan menggunakan metode padan, yaitu padan referensial dengan teknik dasar Pilah Unsur Penentu (PUP) dan teknik lanjutan Hubung Banding Membedakan (HBB). Hasil analisis data disajikan dengan metode penyajian formal dan informal (Sudaryanto, 1993 : 5-8).

Dari hasil analisis data, ditemukan empat bentuk abreviasi yang digunakan pada nama struktur organisasi di instansi pemerintah kota Padang, yaitu 1) singkatan; 2) akronim; 3) penggabungan atas kependekan, contoh: singkatan dengan akronim (Ka. Bappeda), akronim dengan akronim (Kadin. Pernakbunhut); dan 4) penggabungan kependekan dengan kata, contoh: Kabag. Hukum. Tiap-Tiap bentuk abreviasi, memiliki proses pembentukan yang berbeda. Singkatan terbentuk dengan empat proses, akronim terbentuk dengan dua proses, dan penggabungan atas kependekan terbentuk tiga proses. Selain itu, penulis juga menemukan proses pembentukan pada nama struktur organisasi di luar proses pembentukan yang telah ada, yaitu 1) singkatan terbentuk melalui satu proses pembentukan; 2) akronim dengan empat belas proses pembentukan; 3) penggabungan atas kependekan terbentuk dengan tiga belas proses pembentukan; dan 4) enam macam penggabungan kependekan dengan kata.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa Indonesia merupakan salah satu bahasa yang mengalami perkembangan kosakata yang cukup pesat. Bahasa Indonesia adalah bahasa yang hidup dan terus menghasilkan kata-kata baru. Salah satunya melalui proses penciptaan yang dipengaruhi oleh kreativitas penutur bahasa dalam menghasilkan kosakata baru. Sifat arbitrer, konvensional, dan dinamis memungkinkan sebuah bahasa mengalami perkembangan dalam pemakaiannya, terutama perkembangan dalam keproduktifan kosakata.

Kata-kata baru bermunculan sebagai akibat perubahan situasi kebahasaan, seperti perubahan budaya, ilmu, dan teknologi yang juga mempengaruhi masyarakat sebagai penutur bahasa. Hal ini dapat dipahami karena kata sebagai satuan bahasa terkecil adalah sarana untuk menampung suatu konsep yang ada dalam masyarakat pemakai bahasa.

Perkembangan kosakata yang pesat juga mempengaruhi produktivitas proses morfologis, yakni proses pembentukan kata. Abreviasi menjadi salah satu gejala dalam pembentukan kata, selain proses afiksasi, reduplikasi, dan komposisi. Abreviasi merupakan proses yang cukup produktif dan terdapat hampir pada semua bahasa (Chaer, 2003: 192). Abreviasi adalah proses penanggalan satu atau beberapa bagian leksem atau kombinasi leksem sehingga menjadi bentuk baru yang berstatus kata (Kridalaksana, 2007: 159). Abreviasi adalah proses morfologis yang mengubah leksem atau gabungan leksem menjadi

kependekan (Arifin, 2009: 13). Proses morfologis seperti ini, didasarkan pada kebutuhan masyarakat sebagai penutur bahasa untuk berbahasa secara efisien, baik itu dalam tulisan maupun lisan.

Adanya kebutuhan untuk berbahasa secara efisien, menyebabkan masyarakat banyak melakukan abreviasi dalam menggunakan bahasa. Salah satunya dapat dilihat pada nama struktur organisasi di salah satu instansi pemerintah, yakni pemerintah kota Padang. Banyak dan panjang-panjangnya nama-nama struktur organisasi yang digunakan dalam lingkungan pemerintah kota Padang, baik dalam tulisan maupun lisan, menggiring pengguna bahasa untuk berkreasi. Salah satunya dengan memendekkan nama-nama struktur organisasi menjadi bentuk yang lebih singkat. Pembentukan abreviasi di lingkungan pemerintah kota Padang biasanya digunakan pada media surat dinas, pada papan nama struktur organisasi dan secara lisan digunakan dalam komunikasi antar penutur bahasa di lingkungan pemerintah kota Padang.

Produktivitas abreviasi yang digunakan pada beberapa nama struktur organisasi di instansi pemerintah kota Padang ini di antaranya dapat dilihat pada pembentukan kata-kata berikut.

a. *Kadin. TRTB*

b. *Kabag. Hukum*

c. *Ka. KP2T*

Beberapa nama struktur organisasi tersebut menggunakan abreviasi. *Kadin. TRTB* merupakan nama struktur organisasi yang dibentuk dari proses gabungan akronim dengan singkatan. *Kadin* terbentuk dari proses akronim yang berasal dari *kepala* dan *dinas*. Dapat terlihat di sini bahwa proses akronim yang

BAB IV

PENUTUP

4.1 Simpulan

Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap data penelitian tentang abreviasi pada nama struktur organisasi di instansi pemerintah kota Padang, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada empat bentuk abreviasi yang digunakan pada nama struktur organisasi di instansi pemerintah kota Padang, yaitu 1) singkatan; 2) akronim; 3) penggabungan atas kependekan; dan 4) penggabungan kependekan dengan kata.
2. Tiap-tiap bentuk abreviasi, memiliki proses pembentukan yang berbeda. Singkatan terbentuk dengan empat proses, akronim terbentuk dengan dua proses, dan penggabungan atas kependekan terbentuk dengan tiga proses penggabungan.
3. Selain itu, penulis menemukan lima belas proses pembentukan pada nama struktur organisasi di luar proses pembentukan yang telah ada, yaitu:
   1) Singkatan dengan proses pengekalan huruf pertama, huruf kedua, dan huruf keempat.
   2) Akronim dengan proses pengekalan suku pertama komponen pertama serta suku pertama dan suku ketiga komponen kedua.
   3) Akronim dengan proses pengekalan suku pertama komponen pertama dan komponen keempat; pengekalan huruf pertama komponen kedua; serta pengekalan dua huruf pertama komponen ketiga.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Arifin, Zainal dan Junaiyah. 2009. *Morfologi: Bentuk, Makna, dan Fungsi*. Jakarta: PT Grasindo.

Chaer, Abdul. 2003. *Linguistik Umum*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Darlis, Rina. 2008. "Penggunaan Abreviasi Dalam Acara Extravaganza Di Trans TV". Skripsi Sarjana Sastra Indonesia Fakultas Sastra Universitas Andalas. Padang.

Departemen Pendidikan Nasional.2001. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan & Pedoman Umum Pembentukan Istilah*. Bandung: Yrama Widya.

Hartanti, Rini. 2009. "Penggunaan Bahasa Pada Nama Media Televisi Di Indonesia". Skripsi Sarjana Sastra Indonesia Fakultas Sastra Universitas Andalas. Padang.

Husain, Abdul Rajak. 1995. *Kamus Resmi Singkatan dan Akronim Baku Bahasa Indonesia*. Solo: CV.Aneka.

Irawati, Lydia. 2007. "Singkatan dan Akronim dalam Media Chatting dan SMS" diunduh melalui situs http://sahaka.multiply.com/journal/item/6 pada tanggal 6 Mei 2010.

Kridalaksana, Harimurti. 1984. *Kamus Linguistik*. Jakarta : PT. Gramedia.

Kridalaksana, Harimurti. 2007. *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta : PT. Gramedia.

Mulyati, Yeti.TT."Menyoroti Abreviasi:Singkatan dan Akronim" diunduh melalui situs http://file.upi.edu/ai.php?dir=Direktori/C%20%20FPBS/JUR.%20PEND.%20BHS.%20DAN%20SSTRA%20INDONESIA/196008091986012%20%20YETI%20MULYATI/&file=Artikel%20Abreviasi.pdf pada tanggal 3 Juli 2010.